

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam typhoid merupakan penyakit infeksi yang menyerang saluran gastrointestinal yaitu usus serta disebabkan oleh bakteri basil *Salmonella sp. Salmonella sp.* merupakan bakteri gram negatif berbentuk batang dan memiliki karakteristik dapat tumbuh pada suhu 5°C – 47°C dengan suhu optimal 35°C – 37°C. Penyakit infeksi ini adalah penyakit endemik bagi negara berkembang dan negara tropis, seperti Indonesia, yang merupakan penyakit infeksi mudah menular (Derajat, 2019).

Berdasarkan data dari *WHO (World Health Organization)* memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia terdapat sekitar 21 juta per tahun dengan 200.000 orang meninggal karena demam typhoid dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit ini bersifat endemik. Penderita dengan demam typhoid di Indonesia tercatat 81,7 per 100.000. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 penderita demam typhoid dan paratyphoid yang dirawat inap di Rumah Sakit sebanyak 41.081 kasus dan 279 diantaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2018).

Angka rata rata kesakitan demam typhoid di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian antara 0,6-5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh departemen kesehatan tahun 2018, prevalensi demam typhoid di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi prevalensi tertinggi adalah pada usia 5-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24 tahun (1,5%) dan usia <1 tahun (0,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak (5-19 tahun) merupakan populasi penderita typhoid terbanyak di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Prevalensi tertinggi demam tifoid di Indonesia terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Pada usia 5–14 tahun merupakan usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan yang sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit demam tifoid. Pada anak usia 0–1 tahun prevalensinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dikarenakan kelompok usia ini cenderung mengkonsumsi makanan yang berasal dari rumah yang memiliki tingkat kebersihannya yang cukup baik dibandingkan dengan yang dijual di warung pinggir jalan yang memiliki kualitas yang kurang baik (Nurvina, 2013).

Prevalensi demam typhoid di Provinsi Lampung sebesar 1,6%, dan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota dengan rentang 0,2% – 3,5%. Menurut data SKDR (Sistem

Kewaspadaan Dini dan Respon), sepanjang tahun 2019 di Provinsi Lampung tercatat sebagai provinsi dengan kasus penyakit suspek demam typhoid tertinggi yaitu sebanyak 244.071 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Dari data tersebut diperoleh di daerah Pringsewu menduduki peringkat ke-4 dengan suspek demam typhoid tertinggi yaitu sebanyak 11.387 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan, mengalami kenaikan kasus dari tahun 2015 yaitu 165 kasus (Depkes Lampung, 2023).

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik di Wilayah Kerja Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2022 yang menderita demam thypoid mengalami peningkatan menjadi 230 pasien. Sedangkan pada tahun 2023 terhitung dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2023 jumlah pasien dengan demam typhoid sebanyak 86 pasien. Selain itu didapatkan pula sebesar 16,6% dari pasien mempunyai anggota keluarga yang sebelumnya pernah menderita demam thypoid yang tinggal serumah, sebesar 100% pasien mencuci alat makan dan minum dengan sabun dan air mengalir, dan 58,3% pasien menyimpan makanan atau hidangan dalam keadaan tertutup (Anggraini, N, 2023).

*Personal hygiene* merupakan tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah penyakit pada diri sendiri baik secara fisik maupun psikis. *Personal hygiene* mencakup perawatan kebersihan kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, area genital. Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan perilaku sehat seperti diare, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), cacangan, campak, cacar air, demam typhoid dan demam berdarah dengue (Haslinda, 2016). Tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene*, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri, dan menciptakan keindahan. Dasarnya semua kesehatan individu tergantung pada keberersihan diri kita masing- masing. Orang yang sering sakit sebenarnya kebersihannya kurang, sehingga sumber penyakit mudah untuk masuk di dalam tubuhnya (Tarwoto, 2019).

Demam typhoid termasuk penyakit yang mudah dicegah dengan perubahan perilaku masyarakat dan ketersediaan fasilitas sanitasi yang baik. Kebiasaan untuk mencuci tangan dengan rutin menggunakan sabun dan air mengalir dapat mengurangi terkena kontaminasi bakteri penyebab penyakit typhoid. Mencoba untuk menghindari kontak terlalu dekat dengan orang yang sedang sakit, karena bakteri *Salmonella typhi* mudah menyebar dari satu orang ke orang lainnya. Mengonsumsi makanan dan minuman yang terjamin kebersihannya karena makanan dan minuman menjadi media penularan yang paling sering. Kejadian demam typhoid berkaitan dengan *personal hygiene* (mencuci

tangan sebelum makan menggunakan sabun dan mencuci tangan setelah BAB menggunakan sabun) yang rendah, lingkungan yang kumuh seperti sanitasi air yang tidak memadai, membuang sampah dan kotoran manusia yang tidak memenuhi syarat kesehatan, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang, serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat (Seran, Palandeng dan Kallo, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ulfa (2018) kejadian demam typhoid di wilayah kerja Puskesmas Pagiyanten didapatkan hasil ada hubungan antara kebiasaan makan diluar rumah, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar (BAB), kebiasaan mencuci bahan makanan mentah, dan jamban sehat dengan kejadian demam typhoid. Sedangkan berdasarkan penelitian Gunawan (2022) Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam typhoid pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Imbanegara Kabupaten Ciamis dengan hasil penelitian ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan mencuci bahan makanan mentah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan langsung pada responden di Klinik Sae Waras pada tanggal 20-23 September 2023 terhadap 8 responden bahwa faktor yang dapat menyebabkan masyarakat setempat terkena demam typhoid adalah pengetahuan tentang kebersihan diri seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, kebiasaan makan di luar rumah dan riwayat kontak langsung dengan seseorang yang terinfeksi demam typhoid. Wawancara yang dilakukan pada 5 responden diantaranya mengatakan kurang pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar sebagian besar hanya melakukan cuci tangan menggunakan air tanpa menggunakan sabun dan air mengalir. Kemudian wawancara dari 3 responden lainnya mengatakan sering membeli makanan/jajan diluar rumah yang tidak tertutup rapat. Maka berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak Di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan semakin meningkatnya kasus demam typhoid yang berhubungan dengan pengetahuan *personal hygiene* yaitu dengan mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam typhoid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak Di Wilayah Kerja Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Anak Di Wilayah Kerja Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden ibu (usia, pendidikan, pekerjaan), karakter responden anak (usia, jenis kelamin).
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian demam typoid pada anak di wilayah kerja Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.
- c. Mengetahuai distribusi frekuensi pengetahuan mencuci tangan sebelum makan dengan kejadian demam typoid pada anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mencuci tangan setelah buang air besar (BAB) dengan kejadian demam typoid pada anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mencuci bahan makanan mentah sebelum dimakan dengan kejadian demam typoid pada anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan makan/jajan diluar rumah dengan kejadian demam typoid pada anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.
- g. Mengetahui hubungan pengetahuan personal hygiene dengan kejadian demam typoid pada anak di Kinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.

### D. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Objek pada penelitian ini adalah pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian demam typoid pada anak, subyek penelitaianya adalah semua anak yang mengalami demam typoid. Adapun tempat penelitiannya di Klinik Sae Waras Sukoyoso, waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan 19 Desember sampai 9 Januari 2024.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan diterapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam hal hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian demam typhoid pada anak.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Reponden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian demam typhoid pada anak.

#### b. Bagi Klinik

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada Klinik untuk dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian demam typhoid sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan dalam program pencegahan penyakit demam typhoid.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat diteruskan dan digunakan dengan variabel yang berbeda sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang secara teoritik diperoleh di perkuliahan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak.